

Peran Pelatihan *Muhadhoroh* Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Santri di Arrisalah Islamic International College

¹Sugesti Riza Nor Aida, ²Musthofa, ³Ahmad Arifi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

¹21204012045@student.uin-suka.ac.id, ²Musthofa@uin-suka.ac.id,

³ahmad.arifi@uin-suka.ac.id

Abstract: *Some students still lack confidence in speaking in public. With muhadhoroh activities, students are taught and trained to be brave enough to speak in public in order to improve communication. The purpose of this study was to determine the implementation of muhadhoroh, the role of muhadhoroh in improving students' communication and its supporting and inhibiting factors at Pondok Modern Arrisalah Islamic International College. This research method uses a qualitative approach with a descriptive type. The technique of collecting data in this research uses interview, observation and documentation techniques. While the data analysis technique uses data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the discussion of this study explain that (1) muhadhoroh at Pondok Modern Arrisalah has three stages, namely the planning stage, the implementation stage and the evaluation stage. (2) the role of muhadhoroh in improving the communication of students at Pondok Modern Arrisalah is to grow the mentality of the students, improve communication using foreign languages, more active communication, creating da'wah innovations. The supporting factors for muhadhoroh in improving students' communication are the Speech Contest Week Program (PLP), appreciation and appreciation, guidance from supervisors, methods according to needs, facilities and infrastructure, non-verbal communication and the inhibiting factor is that at least students know the importance of the muhadhoroh program, students' different foreign language skills, lack of self-confidence, lack of discipline of students. The conclusion is that muhadhoroh training has an important role for the students of Pondok Modern Arrisalah, one of which is to improve communication.*

Keywords : *Students, Muhadhoroh, Communication*

Abstrak: beberapa santri masih banyak yang kurang percaya diri dan berbicara di depan umum, dengan kegiatan muhadhoroh santri dibiasakan dan dilatih berani untuk berbicara di depan umum agar dapat memperbaiki komunikasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan *muhadhoroh*, peran *muhadhoroh* dalam meningkatkan komunikasi santri beserta faktor

pendukung dan penghambatnya di Pondok Modern Arrisalah Islamic International College. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil pembahasan penelitian ini menjelaskan bahwa (1) *muhadhoroh* di Pondok Modern Arrisalah memiliki tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. (2) peran *muhadhoroh* dalam meningkatkan komunikasi santri di Pondok Modern Arrisalah adalah menumbuhkan mental santri, meningkatkan komunikasi menggunakan bahasa asing, komunikasi lebih aktif, menciptakan inovasi dakwah. Adapun faktor pendukung *muhadhoroh* dalam meningkatkan komunikasi santri adalah Program Pekan Lomba Pidato (PLP), apresiasi dan penghargaan, pembinaan dari pembimbing, metode yang sesuai dengan kebutuhan, sarana dan prasarana, komunikasi non-verbal dan faktor penghambatnya adalah sedikitnya santri yang mengetahui pentingnya program *muhadhoroh*, kemampuan berbahasa asing santri yang berbeda, kurangnya percaya diri, kurangnya disiplin santri. Kesimpulannya adalah pelatihan *muhadhoroh* memiliki peran penting bagi santri Pondok Modern Arrisalah, salah satunya adalah untuk meningkatkan komunikasi.

Kata Kunci : Santri; *Muhadhoroh*; Komunikasi

Pendahuluan

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan antara pemberi pesan (komunikator) kepada pihak penerima pesan (komunikan). Komunikasi antarpribadi dapat berjalan secara efektif jika pihak-pihak yang berkomunikasi mampu menguasai cara berkomunikasi dengan baik. Menurut muhamad mufid yang dikutip oleh Riwayatiningasih (2021) Komunikasi yang dilakukan secara tepat akan menunjukkan hasil yang diinginkan dan sebaliknya komunikasi yang kurang tepat dapat membawa efek buruk.

Seperti yang disampaikan oleh Effendi dikutip dalam Tobe (2017), bahwa komunikasi ialah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya. Salah satu diantara komunikasi tersebut adalah berbicara di depan umum atau yang dikenal dengan istilah *muhadhoroh*. *Muhadhoroh* itu sendiri merupakan suatu

komunikasi lisan (*communication*) di mana seorang komunikator menyampaikan buah pikiran dan atau perasaannya kepada sejumlah pendengar untuk tujuan tertentu sesuai dengan kehendaknya. Jika seorang *musyrif lughah* mampu menciptakan komunikasi yang baik dan tepat kepada santrinya tujuan pembelajaran yang diharapkan sangat mungkin terwujud. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa komunikasi menjadi salah satu faktor yang cukup menentukan dalam pembelajaran.

Komunikasi merupakan salah satu *life skill* yang harus dimiliki santri pada abad ke 21 di era modern ini. Kemampuan komunikasi merupakan modal awal dalam interaksi global di berbagai bidang. Komunikasi yang baik akan tersampaikan kepada masyarakat global sehingga ide-ide yang dikomunikasikan secara efektif akan mudah diterima oleh masyarakat. "Upaya dalam mewujudkan santri yang memiliki *life skill* sesuai tuntutan abad ke 21 diupayakan dengan berbagai cara. Salah satunya yaitu meningkatkan kemampuan komunikasi santri melalui kegiatan *muhadhoroh*.

Muhadhoroh adalah program kegiatan mengembangkan diri yang bertujuan untuk melatih dan memperluas keterampilan berbicara seseorang di depan umum. Kegiatan berbicara merupakan perwujudan dari kegiatan mengkomunikasikan dalam pendekatan saintifik (Santoso et al., 2021). Saat ini, *Muhadhoroh* merupakan salah satu kemampuan mutlak yang dibutuhkan di era global. Hal tersebut dipicu oleh tuntutan zaman dan teknologi yang ada sekarang ini yang memaksa individu untuk bisa bersaing meningkatkan kualitas diri. Sebagaimana yang dijelaskan dalam surah Thaha Ayat 44 yang berbunyi;

فَقُولَا لَهُ، قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Artinya: "Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut" (Q.S. Thaha:44).

Namun, Arfryansyah (2019) mengemukakan bahwasannya yang menjadi problem saat ini adalah tidak semua orang berani tampil di muka umum yaitu, rasa tidak percaya diri dan bekal wawasan yang minim bisa menjadi faktor pencetusnya. Semua orang memang mampu berbicara namun hanya sebagian yang mampu meracik kata-kata menjadi bahasa yang indah dan dapat menarik publik untuk mendengarnya.

Pondok Modern Arrisalah Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan sistem keterampilan berbicara. Salah satunya melalui kegiatan *muhadhoroh* yang diadakan setiap minggunya. Selain itu, pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh* di Pondok Modern Arrisalah dipadukan dengan keterampilan dan kreativitas santri seperti

berpidato menggunakan dekorasi dengan memanfaatkan barang atau alat yang mereka punya seperti selimut, boneka, buku-buku dan lain sebagainya sehingga dapat menarik semangat santri untuk mengikuti kegiatan. Walaupun begitu, masih banyak santri yang kurang percaya diri dalam berbicara di depan umum dan memiliki skill komunikasi yang kurang baik. Oleh karena itu, kegiatan *muhadhoroh* menjadi peran penting dalam pengembangan komunikasi santri. Kegiatan tersebut terbukti dapat melatih komunikasi seseorang menjadi lebih baik seperti berkurangnya jumlah santri yang masuk mahkamah Bahasa karena melanggar aturan Bahasa, kemudian santri lebih berani dalam mengikuti ajang lomba pidato yang diadakan baik di luar maupun di dalam pondok. Sebab kegiatan tersebut, seseorang diajarkan untuk latihan berbicara di depan khalayak dan juga melatih menggunakan tata bahasa yang benar

Salah satu komponen penting dari berbicara di depan umum adalah terlibat dalam aktivitas komunikasi verbal dan non-verbal. Komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang berlangsung secara lisan dan tertulis. Sedangkan komunikasi non-verbal adalah komunikasi yang dilakukan selain penggunaan lisan atau dapat dilakukan melalui penggunaan gerak tubuh, melalui penggunaan gerak tubuh, ekspresi wajah, intonasi dan gaya bicara.

Berdasarkan konteks *muhadhoroh*, komunikasi verbal dan non-verbal sangat penting, namun pada kenyataannya tidak semua santri memiliki kemampuan *muhadhoroh* yang baik dan seimbang. Untuk itu, melalui kegiatan yang dilakukan di Pondok Modern Arrisalah, santri dilatih untuk berbicara di depan mimbar, yang sebelumnya telah dilengkapi dengan teknik berbicara dan cara penyampaian isinya, sehingga santri dapat menguasai materi yang diajarkan. materi dengan baik. dan mereka siap terjun di depan *audience*.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di Pondok Modern Arrisalah Kabupaten Ponorogo terlihat bahwa kegiatan *muhadhoroh* menjadi kegiatan yang sangat berperan dalam pengembangan komunikasi santri, karena kegiatan tersebut mempunyai konsep pelatihan yang komprehensif dimana santri menjadi lebih kreatif, inovatif, dan efektif dalam berkomunikasi di depan khalayak umum. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan *muhadhoroh*, peran kegiatan *muhadhoroh* serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelatihan *muhadhoroh* dalam meningkatkan komunikasi santri di Pondok Modern Arrisalah.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini bersifat menganalisis, menggali, menelusuri, mengidentifikasi serta menjabarkan tentang fakta-fakta yang terjadi dan ditemukan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran kegiatan muhadhoroh di Pondok Modern Arrisalah dalam mengembangkan komunikasi santri. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini juga dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Aspek-aspek yang ditanyakan pada wawancara adalah (1) pelaksanaan muhadhoroh di Pondok Modern Arrisalah, (2) peran pelatihan muhadhoroh di Pondok Modern Arrisalah dalam meningkatkan komunikasi santri, (3) faktor pendukung dan penghambat pelatihan muhadhoroh dalam meningkatkan komunikasi santri Pondok Modern Arrisalah. Subjek penelitian ini sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu musyrif lughah dan santri. Adapun musyrif lughah yang dijadikan subjek penelitian berjumlah 2 orang dan siswa yang berjumlah 8 orang. Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data penelitian dilakukan menggunakan tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan Muhadhoroh di Pondok Modern Arrisalah Kabupaten Ponorogo

Pendidikan merupakan suatu proses yang panjang yang bertujuan untuk membantu manusia menjadi lebih baik dari sebelumnya sehingga membuat perubahan yang lebih baik dari sebelumnya. Pada era modern ini pendidikan tidak hanya dalam segi akademik saja namun harus menggabungkan faktor-faktor lainnya. Seperti halnya faktor kemampuan komunikasi, dengan tujuan peserta didik memiliki kemampuan komunikasi yang baik untuk bekal dewasa kelak (Ati, 2020).

Di zaman sekarang ini, banyak tempat yang memfasilitasi dan memudahkan untuk mengasah kemampuan yang bertujuan melatih *public speaking* secara terus-menerus (*continue*) salah satunya adalah di pesantren (Aldiansyah, 2021). Seperti hasil penelitian yang telah dilakukan di Pondok Modern Arrisalah Slahung Ponorogo bahwasanya kegiatan *muhadhoroh* yang dilakukan di pondok Arrisalah adalah bentuk dari pelatihan komunikasi santri baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa asing (Arab-Inggris). Pelatihan *muhadhoroh* di Pondok Modern Arrisalah adalah program wajib yang diikuti oleh santri di bawah pengawasan dan bimbingan *musyrif lughah*.

Pelatihan *muhadhoroh* dilakukan secara rutin dan efektif tiga kali dalam seminggu dengan harapan santri dapat terbiasa untuk menggunakan

komunikasi dengan baik dan benar. Keefektifan *muhadhoroh* ini juga didukung oleh peraturan dan kebijakan yang sudah ditetapkan, seperti sanksi dan reward. Bukan hanya soal hukuman tetapi timbal balik berupa penghargaan kepada santri juga diberikan. Semacam ini dilakukan agar santri mengerti hal mana yang harus diikuti dan dihindari dalam program *muhadhoroh*. Dari hasil penelitian, keefektifan berjalannya pelatihan *muhadhoroh* yang dilakukan di Pondok Modern Arrisalah dapat dilihat dari segi perencanaannya (tujuan kegiatan), pelaksanaannya dan evaluasi dalam kegiatan tersebut, diantaranya:

1. Perencanaan Pelatihan *Muhadhoroh*

Perencanaan harus dilakukan sebelum melaksanakan suatu kegiatan agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan terstruktur sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan hasil temuan dapat diketahui bahwa kegiatan *muhadhoroh* di Pondok Modern Arrisalah merupakan salah satu kegiatan unggulan. Adapun dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh* Pondok Modern Arrisalah tidak memiliki kurikulum tersendiri ataupun mengacu pada kurikulum yang dibuat oleh pemerintah. Karena kegiatan *muhadhoroh* bukan merupakan pembelajaran formal melainkan sebuah kegiatan intrakurikuler untuk mendukung dan membantu penguasaan kegiatan berbahasa santri.

Pada perencanaan, bagian bahasa hanya berpedoman pada aturan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang telah ditentukan bersama ketika masa pelantikan kepengurusannya. Selain itu, berdasarkan standar operasional yang telah ditetapkan oleh pimpinan pondok termasuk didalamnya mengenai kegiatan *muhadhoroh*, untuk mencapai tujuan yang dituju maka dibutuhkan bagian yang bertanggung jawab agar terlaksananya kegiatan *muhadhoroh*. Salah satu bagian yang bertanggung jawab atas kegiatan berbahasa adalah bagian bahasa (*qismu lughoh*). Bagian ini menjadi bagian inti gerakan bahasa dan bertanggung jawab penuh atas setiap kegiatan berbahasa di Pondok Modern Arrisalah ini dengan arahan dan bimbingan pembimbing/ *asatidz asatidzah* pondok.



Gambar 1. Pembagian Kelompok Muhadhoroh dan Pengawasan

Setiap kegiatan pondok harus dibawah pengawasan organisasi termasuk pelatihan *muhadhoroh*, pelatihan tersebut dilakukan dibawah pengawasan *musyrif lughah* dan *qismu lughah*. Sebagai penanggung jawab dilapangan, *qismu lughah* berhak memberikan arahan mengenai perencanaan dalam SOP *muhadhoroh* yang berlaku. Selama masa jabatan, *qismu lughah* harus mempersiapkan perencanaan-perencanaan *muhadhoroh* kedepannya seperti pembagian anggota kelompok *muhadhoroh*, pembagian tema dan lain sebagainya.

Dapat dikatakan, walaupun program pelatihan *muhadhoroh* ini bukan termasuk kurikulum formal, namun terdapat SOP yang menjadi patokan dalam pelatihan *muhadhoroh* tersebut. Dalam SOP menyebutkan beberapa tahapan perencanaan kegiatan *muhadhoroh* yang disusun oleh bagian bahasa di Pondok Modern Arrisalah seperti:

- a. Pemilihan Kelompok *Muhadhoroh*
- b. Pembuatan Jadwal *Muhadhoroh*
- c. Menentukan Tema *Muhadhoroh*
- d. Membuat dan Mengoreksi Naskah *Muhadhoroh*
- e. Program *Muhadhoroh* Akbar

Beberapa perencanaan yang telah dijelaskan di atas sangat penting untuk diterapkan bahkan dikembangkan hal ini senada dengan teori yang menyatakan karena dengan menerapkan perencanaan yang matang dan target pencapaian setiap pekannya dapat mendorong para *asatidz*, *munadzomah* bagian bahasa dan santri dalam meningkatkan komunikasi santri baik dalam penggunaan bahasa Arab dan Inggris melalui kegiatan *muhadhoroh* ini (Insani et al., 2021).

2. Pelaksanaan Pelatihan *Muhadhoroh*

Kegiatan *muhadhoroh* adalah sebuah kegiatan berbicara di depan umum atau berorasi untuk menyatakan pendapatnya, atau memberikan gambaran tentang suatu hal. *muhadhoroh* biasanya dibawakan oleh seorang siswa dengan materi yang dipersiapkan khusus sesuai tema apa yang ingin diberikan sesuai kebutuhan audien. Orang yang berpidato biasanya menyampaikan pernyataan tentang suatu hal atau peristiwa yang penting dan patut diperbincangkan. Pidato biasanya digunakan seseorang untuk memimpin dan berorasi di depan khalayak ramai. Dalam kegiatan *muhadhoroh* ini ceramah adalah dakwah untuk mengajak kepada yang baik dan sesuai dengan syariat Islam. Adapun beberapa poin pelaksanaan *muhadhoroh* di Pondok Modern Arrisalah, yaitu:

- a. Pengaturan Waktu dan Bahasa Wajib (Arab dan Inggris)
- b. Pembagian Petugas *Muhadhoroh*
- c. Peraturan dalam Pelaksanaan *Muhadhoroh*
- d. Pemberian Reward



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan dan Pemberian Apresiasi

3. Evaluasi Pelatihan *Muhadhoroh*

Evaluasi program melibatkan pemantauan berkelanjutan serta penilaian satu kali dari prosedur program atau efek program. Metode yang digunakan didasarkan pada metodologi penelitian ilmu sosial dan norma-norma profesional (Kheryadi et al., 2022). Tujuan dari program evaluasi adalah untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya tentang kinerja program untuk mempengaruhi pengambilan keputusan. Kegiatan evaluasi di Pondok Modern Arrisalah dilakukan pada akhir rangkaian pelatihan *muhadhoroh* dilaksanakan. Dari hasil penelitian, bahwa terdapat dua jenis evaluasi pada pelatihan *muhadhoroh* ini, yaitu

- a. Evaluasi umum yaitu dilakukan dalam setiap kelompok yang dilakukan pembimbing kelas 6 KMI terhadap *audience muhadhoroh*

- yaitu kelas 1-5. Dalam evaluasi terdapat kritik dan saran pembimbing kepada seluruh anggota kelompok masing-masing.
- b. Evaluasi khusus yaitu dilakukan oleh *musyrif lughah* terhadap para pembimbing yaitu kelas 6 KMI. Sebagai tugas pengawas, *musyrif lughah* mengadakan evaluasi kepada kelas 6 KMI yang dilihat dari hasil pengawasan *musyrif lughah* selama mereka menjadi pembimbing *muhadhoroh*.



Gambar 3. Proses Evaluasi Kegiatan *Muhadhoroh*

Semua evaluasi baik umum maupun khusus dilakukan guna dapat memperbaiki kesalahan dan kekurangan santri yang berkenaan dengan pelatihan *muhadhoroh*. Terlebih dilihat dari segi materi, bahasa, intonasi, *gesture* tubuh dan penguasaannya. Tidak hanya itu, evaluasi juga dilihat dari keaktifan *audience* baik segi kekompakan maupun ketika sesi pertanyaan.

Peran Pelatihan *Muhadhoroh* dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Santri di Pondok Modern Arrisalah Kabupaten Ponorogo

Program *muhadhoroh* di Pondok Modern Arrisalah diadakan sebagai program santri untuk meningkatkan komunikasi dan mengembangkan minat bakat agar santri mampu mengembangkan potensinya. Komunikasi yang baik akan menciptakan kualitas santri yang baik pula. Melalui program pelatihan *muhadhoroh*, komunikasi santri menjadi lebih aktif dan tertata karena selain menumbuhkan keberanian berbicara, santri juga bisa berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab dan Inggris dalam percakapan sehari-hari baik di dalam sebuah pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Hal ini didukung oleh pendapat Sri Retno Mulyani (2022) bahwa komunikasi verbal dan non-verbal dapat dikembangkan melalui program *muhadhoroh*. Mengacu kepada hasil wawancara, dokumen dan observasi di lapangan dan terhadap sumber yang diterima, diketahui bahwa pelatihan *muhadhoroh* di

Pondok Modern Arrisalah memiliki peranan yang luar biasa untuk meningkatkan komunikasi santri, antara lain:

1. Meningkatkan Komunikasi Menggunakan Bahasa Asing

Pelatihan *muhadhoroh* sangat bermanfaat dan berperan penting untuk meningkatkan dan memperbaiki komunikasi santri, mengingat nantinya santri akan terjun dan dibutuhkan oleh masyarakat. Peran *muhadhoroh* di Pondok Modern Arrisalah memang diajarkan untuk menggunakan Bahasa Asing, sehingga hal itu bisa memudahkan santri untuk cepat bisa berkomunikasi dengan bahasa Asing dan memiliki peningkatan yang cepat.

Didukung pendapat Atsaniyah (2021) *muhadhoroh* merupakan bentuk latihan pidato yang dapat menambah skill percaya diri serta dapat meningkatkan *maharah kalam* santri. Artinya, dengan mengikuti program *muhadhoroh*, keterampilan berbicara santri akan mengalami peningkatan. Tidak hanya peningkatan keterampilan komunikasi dalam bahasa Indonesia, tetapi Keterampilan komunikasi dengan bahasa Arab dan Inggris juga.

2. Menumbuhkan Mental Santri

Kegiatan *muhadhoroh* adalah salah satu kegiatan yang berperan untuk melatih mental santri, pembiasaan atau rutinitas pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh* ini dapat membantu untuk meningkatkan kepercayaan diri santri dengan mengikuti kegiatan wajib ini (Muinah, 2018). Meningkatnya rasa kepercayaan diri santri dapat dilihat melalui beberapa karakteristik kepercayaan diri yang dirasakan santri dari sebelum mengikuti kegiatan *muhadhoroh* dan setelah mengikuti kegiatan *muhadhoroh*. Seperti ketrampilan berbicara atau komunikasi di depan publik menjadi lebih baik lagi dan mampu mengasah mental, sehingga harapannya santri ketika berada di masyarakat sudah terbiasa untuk *public speaking* seperti berdakwah layaknya seperti da'i yang menyampaikan pesan dakwahnya.

3. Komunikasi Lebih Aktif

Peran pelatihan *muhadhoroh* di Pondok Modern Arrisalah menjadi salah satu kunci dalam meningkatkan keaktifan santri dalam berkomunikasi. lebih mudah untuk berkomunikasi dengan orang lain, membantu untuk berani membuat relasi dengan orang lain, memberikan dorongan untuk menghadapi tantangan, membuat berani untuk memberikan kritik dan saran ke orang lain dan berani mengungkapkan pendapat dalam forum apapun. Dari kebiasaan santri yang aktif dalam berkomunikasi, maka penataan bahasa biasanya akan spontan lebih tertata baik penggunaan komunikasi verbal maupun non-verbalnya. Berdasarkan analisa tersebut dapat didukung dengan teori yang menyatakan bahwa dengan adanya tuntutan peran tersebut terbentuklah mental komunikasi santri. Santri yang memiliki sikap

yang pasif dengan adanya kegiatan *muhadhoroh* ini jadi mampu mengungkapkan pendapatnya dalam sebuah diskusi dengan melatih kemampuan komunikasi yang baik dan menjadi aktif untuk bertanya (Santoso et al., 2021).

4. Menciptakan Inovasi Dakwah

Salah satu tujuan Pondok Modern Arrisalah adalah menciptakan generasi dakwah yang terlahir dari santri. Untuk menjadi seorang pendakwah yang professional, maka seorang pendakwah harus memiliki beberapa kriteria seperti pemahaman materi, pemilihan materi yang bagus bahkan kepekaan atas tujuan pembicara dan penyampaian yang matang. Pada intinya, seorang Da'i atau pendakwah harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Hal ini juga dibuktikan oleh teori Brotosudarmo (2021) yang mengemukakan lima kunci apabila orang menginginkan keberhasilan dalam komunikasi: diantaranya ketenangan dan kepercayaan diri, kepekaan atas *audience*, kesempatan pemilihan materi pembicaraan, kepekaan atas tujuan pembicara dan penyampaian yang matang.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelatihan *Muhadhoroh* dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Santri di Pondok Modern Arrisalah Kabupaten Ponorogo

Suatu kegiatan dikatakan berhasil ketika terdapat faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Seperti halnya dengan pelaksanaan *muhadhoroh* ini juga terdapat faktor pendukungnya. faktor pendukung sekaligus perlu diketahui untuk dijadikan solusi yang disebabkan karena hambatan-hambatan yang ada. Faktor pendukung pelatihan *muhadhoroh* ini antara lain:

1. Program Pekan Lomba Pidato (PLP)

Santri mengaku bahwa adanya program tersebut membuat pandangan santri tentang *muhadhoroh* menjadi lebih menarik karena selain peserta pidato yang energik, acara tersebut dilengkapi dengan dekorasi yang menarik sesuai dengan tema per tahunnya. Analisis tersebut sejalan dengan Isnaini (2022) bahwa program *muhadhoroh* akbar dapat membantu menghilangkan kejenuhan santri dan santri dapat mengasah inovasi-inovasi baru tentang dakwah. Dalam jurnal At-Tamimi (2014) kinerja pidato publik peserta didik meningkat dan rendah ketakutan komunikasi ditunjukkan setelah satu periode instruksi dan latihan berbicara di depan umum.

2. Pembinaan dari pembimbing

Peran pembimbing dalam *muhadhoroh* juga sangat diperlukan santri karena dengan adanya pembimbing, kegiatan *muhadhoroh* menjadi lebih

terkontrol dan teratur. Seperti adanya pengkoreksian terhadap naskah dan tata bahasa saat *muhadhoroh*. Selain itu adanya evaluasi di akhir pelatihan. Pembinaan tersebut menjadi faktor pendukung agar komunikasi santri menjadi lebih baik lagi kedepannya dan sebagai pembelajaran atas kesalahan santri yang penggunaan komunikasinya belum maksimal.

3. Apresiasi dan penghargaan

Faktor pendukung komunikasi santri melalui pelatihan *muhadhoroh* adalah dengan adanya pemberian apresiasi berupa piala bergilir, sertifikat, sorban bahkan Al-Qur'an. Apresiasi ini diberikan guna menambah motivasi santri dalam mengikuti pelatihan *muhadhoroh*. Pendapat informan di atas serupa dengan teori Nurpina (2016) bahwa apresiasi dan penghargaan yang diberikan seseorang dapat berpengaruh positif terhadap motivasi mereka dalam melakukan sesuatu. Apresiasi dan penghargaan adalah bentuk dari timbal balik yang bertujuan untuk menghargai usaha orang lain.

4. Metode yang sesuai dengan kebutuhan

Pendukung santri dalam meningkatkan komunikasi juga terbukti dari aspek penggunaan metode saat *muhadhoroh*. Di Pondok Modern Arrisalah penggunaan metode disesuaikan dengan kebutuhan santri. seperti: *Impromptu* digunakan untuk pemberian kesimpulan yang biasanya diadakan sebelum *muhadhoroh* berakhir. *Memoriter* digunakan saat penghafalan naskah dilakukan santri ketika akan melakukan *muhadhoroh* tepat seminggu sebelum tampil. *Naskah* biasanya dilakukan pada saat latihan dan menuju lomba besar tahunan. *Extemporen* digunakan santri ketika mengikuti perlombaan PLP.

5. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai juga termasuk faktor pendukung santri untuk lebih semangat dalam *bermuhadhoroh*. Dengan fasilitas-fasilitas yang disediakan pondok, santri menjadi lebih nyaman dalam melaksanakan pelatihan *muhadhoroh*. Analisis tersebut didukung oleh Musfah (2015) tanpa sarana yang baik, lembaga sulit melahirkan keluaran yang kompeten. Sarana merupakan media atau alat untuk belajar agar pendidikan berjalan efektif.

6. Komunikasi non-verbal

Faktor pendukung lainnya adalah penggunaan komunikasi non verbal seperti *gesture* tubuh, santri mengaku bahwa dengan menggunakan gerakan tubuh saat *muhadhoroh* akan membuat mereka lebih menguasai panggung dan menjadi lebih percaya diri, selain itu gerakan tubuh juga dapat membantu *audience* untuk lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh khotib dan secara tidak langsung komunikasi akan lebih mudah tercapai.

Jika faktor pendukung menjadi poin untuk mendorong santri dalam meningkatkan komunikasi melalui pelatihan *muhadhoroh*, maka tidak dipungkiri jika faktor penghambat juga terjadi dalam sebuah kegiatan. Faktor penghambat juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan koreksi agar menjadi lebih baik lagi. Adapun faktor penghambat pelatihan *muhadhoroh* dalam meningkatkan komunikasi santri adalah:

1. Sedikit santri yang mengetahui pentingnya program *muhadhoroh*

Mayoritas santri berpikiran jika program *muhadhoroh* sekedar program yang diadakan pondok pesantren untuk mengisi waktu selain kegiatan non akademik, mengakibatkan santri masih semaunya sendiri dalam mengikuti program *muhadhoroh*.

2. Kemampuan berbahasa asing santri yang berbeda

Santri mempunyai latar belakang sekolah yang berbeda-beda, secara otomatis kemampuan dalam menggunakan bahasa asing juga berbeda-beda, apalagi jika diterapkan dalam pelatihan *muhadhoroh*, banyak santri yang merasa kesulitan dalam menghafal bahkan memahami materi karena disebabkan oleh bahasa. Jika latar belakang santri berasal dari sekolah-sekolah yang menekankan Bahasa Arab dan Inggris, kemungkinan santri dapat mudah beradaptasi tentang bahasa, begitupun sebaliknya.

3. Kurangnya percaya diri

Kepercayaan setiap orang memang berbeda-beda, seperti penjelasan wawancara di atas bahwa tidak semua santri memiliki kepercayaan diri yang bagus dan mampu membawa dirinya untuk tampil di depan umum, tetapi bagi santri yang pemalu dan mempunyai watak pendiam, peningkatan komunikasinya akan terhambat juga dan biasa lebih lambat dari santri yang lain.

4. Kurangnya disiplin santri

Faktor penghambat pelatihan *muhadhoroh* juga disebabkan karena banyak santri yang melanggar peraturan program *muhadhoroh*. dari penjelasan tersebut kurangnya kedisiplinan pada santri akan mempengaruhi waktu program *muhadhoroh* yang tidak berjalan dengan semestinya dan mengakibatkan program *muhadhoroh* menjadi kurang efektif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan *muhadhoroh* yang dilakukan di Pondok Modern Arrisalah meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pelatihan *muhadhoroh* di Pondok Modern

Arrisalah sangat berperan penting dalam meningkatkan komunikasi santri diantaranya dapat menumbuhkan mental santri, meningkatkan komunikasi menggunakan bahasa Asing yaitu Arab dan Inggris, komunikasi santri menjadi lebih aktif, dan meningkatkan komunikasi dan inovasi di bidang dakwah. Program tersebut juga terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat pelatihan *muhadhoroh* dalam meningkatkan komunikasi santri di Pondok Modern Arrisalah. Adapun faktor pendukung pelatihan *muhadhoroh* adalah adanya program Pekan Lomba Pidato (PLP), selalu memberikan apresiasi dan penghargaan, pembinaan dari pembimbing, metode yang digunakan sesuai dengan kebutuhan, sarana dan prasarana yang memadai, serta penggunaan komunikasi non-verbal dalam *bermuhadhoroh*. Sedangkan faktor penghambatnya adalah sedikit santri yang mengetahui pentingnya program *muhadhoroh*, kemampuan berbahasa asing santri yang berbeda-beda, kurangnya percaya diri dan kurangnya disiplin santri dalam menjalankan pelatihan *muhadhoroh*.

Berdasarkan pada pengalaman langsung, beberapa keterbatasan peneliti dalam proses melakukan penelitian adalah penelitian hanya dilakukan terhadap program *muhadhoroh*, faktanya masih terdapat program lainnya yang berperan dalam meningkatkan komunikasi santri dan subjek yang diteliti hanya sebagian santri putra, penelitian tidak meneliti kepada santri putri untuk mengetahui perbedaannya. Oleh sebab itu, harapannya peneliti selanjutnya dapat meneliti program pondok lainnya yang berperan dalam meningkatkan komunikasi santri seperti program *muhadatsah*. Serta berharap pihak pondok lebih mengoptimalkan rasa percaya diri santri dengan sering memberikan kesempatan kepada santri untuk tampil lomba pidato di luar pondok bukan hanya di dalam lingkup pondok.

Daftar Pustaka

- Al-Tamimi, N. O. M. (2014). Public Speaking Instruction: Abridge to Improve English Speaking Competence and Reducing Communication Apprehension. *International Journal of Linguistics and Communication*, 2(4), 45–68. <https://doi.org/10.15640/ijlc.v2n4a4>
- Alaina, N. S. (2021). Peran Program Muhadharah Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki) Tahun Ajaran 2020/2021 [Universitas Muhammadiyah Surakarta 2021]. In *Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta*. [Http://Eprints.Ums.Ac.Id/Id/Eprint/95615](http://Eprints.Ums.Ac.Id/Id/Eprint/95615)
- Aldiansyah. (2021). Peran Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santri Pondok Pesantren Awwaliyah Al-Asiyah

- Cibinong. *Universitas Ibn Khaldun Bogor*, 1(3), 123–129.
- Arfryansyah, D. B. Z. (2019). Pengaruh Muhadharah Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia. *Logat*, 7(1).
- Ati, A. K. (2020). Peran muhadharah dalam melatih kemampuan komunikasi siswa di mi ma'arif polorejo babadan ponorogo. *Jurnal Kajian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1. http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/10610%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/10610/1/Skripsi_Azimah_Kusuma_Ati%28210616022%29.pdf
- Atsaniyah, L. N. (2021). Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dengan Metode Cooperative Learning Melalui Kegiatan Muhadhoroh. *Semnashama*, 619–628.
- Insani, M., Hamdani, W. H., & Sopian, A. (2021). Upaya Peningkatan Maharah Kalam Melalui Kegiatan Intrakurikuler Muhadharah. *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 23(1), 51. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v23i1.2281>
- Isnaini, N. S. (2022). *Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Percaya Diri Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo* (Issue 8.5.2017). Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Kheryadi, K., Suseno, M., & Setiadi, S. (2022). Evaluasi Program Public Speaking “Muhadharah” Dengan Model (Cipp) Context, Input, Process and Product Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Holistika*, 6(1), 14–23.
- Muinah, A. (2018). Peran Kegiatan Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Pondok Pesantren Modern Bina Insani Putri Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2018. *Bitkom Research*, 63(2), 1–3. [http://forschungsunion.de/pdf/industrie_4_0_umsetzungsempfehlungen.pdf%0Ahttps://www.dfki.de/fileadmin/user_upload/import/9744_171012-KI-Gipfelpapier-online.pdf%0Ahttps://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaenge-an-Pls/2018/180607 - Bitkom](http://forschungsunion.de/pdf/industrie_4_0_umsetzungsempfehlungen.pdf%0Ahttps://www.dfki.de/fileadmin/user_upload/import/9744_171012-KI-Gipfelpapier-online.pdf%0Ahttps://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaenge-an-Pls/2018/180607-Bitkom)
- Mulyani, S. R., & Muis, S. F. (2022). Strategi Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Dalam Meningkatkan Skill Public Speaking Santri Smk Life Skill Kendari. *MEYARSA: Jurnal Komunikasi Dan Dakwah*, 3(1), 9–23.
- Musfah, J. (2015). Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan dan Praktik. In *Manajemen Pendidikan*. Kencana.
- Nurpina, S. (2016). Pengaruh Penghargaan (Reward) Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Kerja Guru Sma Negeri Di Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 1337–1345.

- <https://doi.org/10.21009/jmp.v7i2.1850>
- Riwayatiningsih, R., Wicaksono, A., Khoiriyah, K., Sulistyani, S., & Puji P A, M. (2021). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Guru Bahasa Inggris di Kediri melalui Pelatihan Public Speaking. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 112–118. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v1i2.27>
- Santoso, E. D., Sholihah, R. A., & Mu'ti, Y. A. (2021). Strategi Ekstrakurikuler Muhadharah dalam Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa MI. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 1029–1039. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v6i1.1205>
- Tobe, M. Z. (2017). Peran Kegiatan Muhadhoroh Dalam Peningkatan Public Speaking Santri Pondok Pesantren Al-Ma'muroh Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan. *Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon*.